

INCREASED MOTIVATION SKILLS READING COMPREHENSION APPROACH TO
ACCELERATED LEARNING FOR STUDENTS OF CLASS V
SD NEGERI 01 WARDS BANDAR CREATE SUB
THE BOTTOM OF THE WINE CITY OF PADANG

Mahyona Putri Roza¹, Syofiani², Erwinsyah Satria²
Education Elementary School Teacher
Faculty of teacher training and education science
Bung Hatta University
Mahyona_oca@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to increase the motivation of mendeskrisikan intermediate reading comprehension of students with Accelerated Learning approach. The research is the research action class. Accelerated Learning approach is an approach which can overcome the problems in the process of learning, which allows students to create a fun learning activities and can increase the motivation of students to learning. Results of the research cycle I gained an average percentage of memaca ability of students in reading pre-season i.e. 41,13%, while reading 43,68% 42,28% read and post. In cycle II, the average percentage of the students improved in reading skills pre read 70,49%, while reading the 71,79% and 71,35% read the post. This means the target indicator in the study successfully achieved and the implementation of Indonesian Language learning approach to accelerated learning takes place properly.

Keywords: Motivation, Accelerated Learning, Indonesian Language, Reading Comprehension Skills

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat dibatasi sebagai cara seseorang memandang atau menjelaskan perihal pembelajaran tersebut. Guru sebagai perencana dan pelaksanaan mata pelajaran hendaknya mempedomani peserta didik dengan kurikulum yang diberlakukan pada saat ini (Resmini, dkk. (2006:31).

Pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan bagian

dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat reseptif dan ada juga yang bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini' saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang peneliti

uraikan adalah keterampilan yang bersifat reseptif yaitu membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikolinguisti, dan metakognitif (Rahim, 2011:2).

Membaca bertujuan untuk menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan, ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Oleh sebab itu, siswa SD yang ingin memperoleh kemajuan membaca dituntut memiliki kemahiran membaca yang efektif dan efisien serta perlu menggunakan metode dan pendekatan membaca yang cocok (Muhammadi dan Taufina, 2009:42). Seperti yang peneliti ketahui membaca dengan baik adalah keterampilan yang berharga pada setiap diri seseorang.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Menurut Tarigan (1994:8), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambing-lambang tulis. Unsur "memahami" merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunidar dan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terlihat bahwa guru tidak memberikan motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran, pertanyaan yang diberikan guru kurang memicu memori siswa untuk berpikir, guru memberikan apa yang belum diketahui siswa di depan kelas, guru tidak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah terjadi. Selain itu, penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran belum tepat dan tidak efektif.

Hal yang dilakukan guru tersebut berdampak pada siswa, di mana siswa tidak mampu memperoleh informasi dari teks bacaan dengan cara memahami isi bahan bacaan yang dibaca dengan pemahaman, siswa tidak dapat menyelidiki makna yang tersirat dalam teks bacaan, kurangnya minat siswa terhadap bahan bacaan, siswa tidak dapat menentukan tema teks bacaan, siswa membaca lambat, dalam membaca siswa menggerakkan bibir, dan kepala siswa bergerak ke kanan-ke kiri, sehingga berdampak kepada hasil belajar membaca pemahaman siswa. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa mengenai membaca pemahaman tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan yaitu 70. Dalam hal ini, mengacu kepada hasil ujian mid semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013, terdapat 26 orang siswa (66%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilainya yang berada di atas KKM adalah 13 orang siswa (44%).

Peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, agar dapat membaca bahan bacaan dengan cara yang efektif dan efisien, dapat memahami isi dan teks yang telah dibaca secara pemahaman dan dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahan bacaan. Seorang guru, perlu memberikan pembelajaran membaca pemahaman yang menyenangkan agar kemampuan siswa dalam memahami dan merangkum bagian-bagian penting isi teks yang dibaca secara pemahaman meningkat dan dapat meningkatkan minat baca.

Untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut peneliti menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Russel (2011:5), "*Accelerated learning* adalah mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan". Sementara itu, menurut Iif (2011:7), "*Accelerated learning* merupakan sebuah pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah". Menurut Rose dan Nicholl (2009:94-97) langkah-langkah

pembelajaran pendekatan *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) *motivating your mind* (memotivasi pikiran) berarti belajar harus relaks, percayazdiri, termotivasi untuk mau belajar dan adanya keinginan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru,
- (2) *acquiring the information* (memperoleh informasi) berarti memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai,
- (3) *searching out the meaning* (menyelidiki makna) berarti menanamkan informasi pada memori untuk menyelidiki implikasi makna seutuhnya dengan mengetahui dan memahami bacaan,
- (4) *triggering the memory* (memicu memori) berarti memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman terhadap suatu hal,
- (5) *exhibing what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui) berarti memberikan latihan berupa presentasi dari pikiran, dan
- (6) *reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar) berarti meneliti dan menguji cara belajar diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka peneliti melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Accelerated Learning* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

Identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah,
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak bervariasi,
3. Proses pembelajaran bahasa indonesia terpusat pada guru,
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa indonesia,
5. Siswa kurang lancar dalam membaca cepat,
6. Siswa mengobrol dengan teman sebangkunya.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V dengan Metode *Accelerated Learning* SDN 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan

Lubuk Kilangan Kota Padang. Pada pra baca, saat membaca dan pasca baca.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah, "Bagaimana peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?" Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan motivasi keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman

dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan pembaca

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:2) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Peneliti memilih SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap dua teks yang dibaca secara pemahaman, (2) kurangnya minat siswa terhadap bahan bacaan, (3) tidak adanya pemberian motivasi dari guru dalam pembelajaran, (4) belum pernah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran

membaca pemahaman dua teks dengan cara yang sama, dan (5) guru di SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang memiliki wawasan dan mau menerima pembaharuan demi suksesnya pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, serta peneliti sebagai guru praktisi.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V pada semester II tahun pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun pelaksanaan pertemuan I siklus I hari Rabu tanggal 21 Mei 2013. Pertemuan ke II siklus II pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2013. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2013, pertemuan II pada hari Jumat tanggal 30 Mei 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data penilaian ini berupa hasil pengamatan dan hasil penilaian proses pembelajaran dari setiap tindakan

perbaikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *Accelerated Learning* bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* sebagai sumber belajar yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu : (1) lembar observasi kegiatan guru, (2) lembar observasi motivasi belajar siswa, (3) angket motivasi Siswa, (4) tes hasil belajar.

Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai rata-rata skor prestasi lebih besar 75% dan indikator pada motivasi siswa adalah:

1. Motivasi belajar siswa dari skor rata-rata 25% mencapai 70%
2. Kemampuan bertanya siswa meningkat dari skor rata-rata 25% mencapai 70%
3. Kemampuan siswa menjawab/menanggapi pertanyaan dari skor rata-rata 25% mencapai 70%

4. Kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari skor rata – rata 25% menjadi 70%.
5. Pelaksanaan pembelajaran okeh guru mencapai 70%

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. **Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**
Penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama pertemuan pertama persentase 68,75% dan pertemuan kedua 81,25%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 75 mendapatkan nilai cukup.

b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Berdasarkan data yang tertera dapat dikemukakan persentase rekapitulasi pengamatan motivasi siswa selama siklus 1 dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase siswa membaca pada Siklus I pertemuan I adalah 33,33%, sedangkan pada pertemuan II adalah 51,25%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 43,68%, artinya berdasarkan kriteria yang

diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor $\leq 60\%$ sehingga penerapan pedekatan *Accelerated Learning* pada siklus 1 termasuk ke dalam kriteria kurang sekali.

2. Persentase siswa menjawab pertanyaan guru pada Siklus I pertemuan I adalah 33,33%, sedangkan pada pertemuan II adalah 46,15%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 41,13%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang skor $\leq 60\%$ sehingga penerapan pedekatan *Accelerated Learning* pada siklus 1 ini termasuk ke dalam kriteria kurang sekali.
3. Persentase siswa membaca pada Siklus I pertemuan I adalah 35,80%, sedangkan pada pertemuan II adalah 53,84%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 46,63%,, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor $\leq 60\%$ sehingga penerapan pedekatan *Accelerated Learning* pada siklus 1 ini termasuk ke dalam kriteria sekali.

Pada siklus I ini terlihat motivasi siswa belum begitu kelihatan, karena pendekatan ini baru pertama kali diterapkan.

c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Angket motivasi bisa dilihat pada Lampiran Rekapitulasi Hasil Angket

Motivasi Siklus I. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran Siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah 58,80%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor 60%-69 dengan kategori cukup.
2. Persentase rata-rata Siswa yang Aktivitas siswa untuk belajar adalah 69,40% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 60%-69 % dengan kategori cukup.
3. Persentase rata-rata siswa yang sesuai dengan motivasi adalah 69% artinya kriteria tersebut berada pada 60%-69 % dengan kategori cukup. .

d. Data Hasil Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar Siswa pada UH secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan

persentase 51,85%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama persentase 87,5% dan pertemuan kedua 87,5%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 87,5 mendapatkan nilai sangat baik

b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 7 dapat dikemukakan persentase rekapitulasi pengamatan motivasi siswa selama siklus II dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase siswa membaca pada Siklus II pertemuan I adalah 62,93%, sedangkan pada pertemuan II adalah 74,35%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 71,79%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70 % - 79 % sehingga penerapan pendekatan *Accelerated Learning* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

2. Persentase siswa menjawab pertanyaan guru pada Siklus II pertemuan I adalah 62,93%, sedangkan pada pertemuan II adalah 74,35%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 71,79%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang skor 70 % - 79 % sehingga penerapan pendekatan *Accelerated Learning* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik..
3. Persentase siswa membuat rangkuman pada Siklus II pertemuan I adalah 62,93%, sedangkan pada pertemuan II adalah 71,74%. Jadi rata-rata motivasi siswa dalam membaca adalah 70,49%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70 % - 79 % sehingga penerapan pendekatan *Accelerated Learning* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

Pada siklus II ini terlihat motivasi siswa sudah kelihatan meningkat. Karena pendekatan ini sudah diterapkan pada pertemuan sebelumnya.

c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Angket motivasi bisa dilihat pada Lampiran Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siklus Pertama. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran Siswa

pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah 73,59%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor 70 % - 79 % dengan kategori baik.
2. Persentase rata-rata Siswa yang adanya Aktivitas siswa untuk belajar adalah 70,09% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 70-79% dengan kategori baik.
3. Persentase rata-rata Siswa yang Sesuai dengan motivasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik adalah 69,39% artinya kriteria tersebut berada pada 60-69% dengan kategori cukup.

d. Data Hasil Belajar pada

bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Siswa pada tes secara keseluruhan tergolong baik dan rata-rata nilai tes siklus secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah Siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 76,92%.

3. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *Accelerated Learning* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi proses pembelajaran oleh guru, dan lembar angket motivasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 21 Mei 2013, pertemuan 2 tanggal 23 Mei 2013, dengan waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 tanggal 27 Mei 2013, pertemuan 2 tanggal 30 Mei 2012, dengan waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap kali pertemuan mengacu pada Buku Bahasa Indonesia SD Kelas V

a. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui melalui pendekatan *Accelerated Learning* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Keterlibatan siswa membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated*

Learning di kelas V mengalami peningkatan dari 43,68% ke 71,79%, peningkatannya sebesar 28,11%.

- b. Keterlibatan siswa aktif dalam menjaawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas V mengalami peningkatan dari 41,13% ke 70,49%, peningkatannya sebesar 30,66%.
- c. Keterlibatan siswa dalam membuat rangkuman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas V mengalami peningkatan dari 42,28% ke 71,35%, peningkatannya sebesar 26,86%.

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 42,28% dan pada siklus II adalah 71,35%, peningkatannya sebesar 29,07%. Peningkatan motivasi Siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik

b. Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui melalui pendekatan *Accelerated Learning* dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- a. Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas V mengalami peningkatan dari 58,80% ke 73,59%.
- b. Persentase adanya aktivitas siswa untuk belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas V mengalami peningkatan dari 69,40% ke 70,09%.
- c. Persentase sesuai dengan motivasi siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas V mengalami peningkatan dari 69,00% ke 69,39%.

Rata-rata angket motivasi Siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65,75% dan pada siklus II adalah 71,01%. Peningkatan motivasi Siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik

c. Hasil Belajar

hasil belajar Siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, Siswa yang tuntas belajar 51,58% dan yang belum

tuntas belajar 48,42% dengan nilai rata-rata secara klasikal 68,58. Sedangkan pada siklus II, Siswa yang tuntas belajar 75,76% dan yang belum tuntas belajar hanya 24,24% dengan nilai rata-rata secara klasikal 75,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar Siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,91%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *accelerated learning* di kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan pada tahap prabaca mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar pada 41,13% siklus I ke 70,49% siklus II.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *accelerated learning* di kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan pada tahap saat baca mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar pada 43,68% siklus I ke 71,79% siklus II.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *accelerated learning* di kelas V SD Negeri 01 Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan pada tahap pasca baca mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar pada 42,28% siklus I ke 71,35% siklus II.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya, motivasi siswa maka akan menunjang semangat belajar.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar

sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2008. Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan), Padang: FBSS IKIP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burn, dkk. 1996. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Guntur, Hendry Tarigan. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kasim , Yuliana. 1993. Beberapa Teknik Pengajaran Pemahaman (Bahan Ajar). Padang: Jurusan Sastra Indonesia dan daerah FBSS IKIP Padang.
- Khoiru, Iif Ahmadi, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- McLaughlin & Allen. 2002. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara

- Muhammadi dan Taufina. 2009. *Melihat Jendela Dunia dengan Membaca Cepat melalui Pendekatan Quantum Reading di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol IX No 2.
- Pandawa, Nurhayati, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta:Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, Novi, 2002. *Pembelajaran Apresiasi Bacaan Cerita melalui Implementasi Strategi Directed Reading Activity*. Bandung: UPI Press
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. (M Irfan Zakkie. Terjemahan). San Francisco: Jossey-Bass. Buku asli diterbitkan tahun 1999
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.